

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang tidak dapat dihindari oleh diri kita sebagai manusia. Terlebih lagi kita ditakdirkan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Komunikasi bisa terjadi dan dilakukan dimana saja dan kapan saja. Mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan kerja pasti akan terjadi sebuah komunikasi. Salah satu contoh komunikasi yang paling dekat dengan kehidupan dan lingkungan sehari-hari adalah komunikasi di dalam lingkungan keluarga. Berkomunikasi dengan orang tua adalah sebuah kegiatan yang sering dilakukan sehari-hari dalam keluarga untuk menyampaikan pesan, rasa atau sebuah cerita.

Berbeda halnya jika orang tua dengan anak memiliki jarak yang jauh untuk berkomunikasi. Banyak alasan yang membuat orang tua memiliki jarak yang jauh, salah satunya agar anak dapat melanjutkan pendidikan, karena orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Terlebih lagi saat ini kesadaran orang tua terhadap pendidikan jauh lebih tinggi dan menginginkan anaknya untuk mempunyai pendidikan yang lebih baik dengan menuntut ilmu walaupun harus merantau jauh dari orang tua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nina Siti dalam Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (2013) mendapati bahwa, persepsi orang tua terhadap pentingnya pendidikan dapat menciptakan generasi yang mempunyai moral yang luhur dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah. Dipisahkan oleh jarak saat menempuh pendidikan tersebutlah membuat kegiatan komunikasi dengan orang tua hanya bisa dilakukan dari jarak jauh.

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 terdapat sejumlah 80.023 yang terdaftar sebagai mahasiswa di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan tinggi-negeri. Perguruan tinggi negeri adalah sebuah lembaga pendidikan bertaraf nasional sebagai lanjutan pendidikan

setelah sekolah menengah atas yang didanai oleh pemerintah dan memiliki kualitas dan mutu yang sudah teruji oleh Kemendikbud. Karena itulah banyak orang berlomba-lomba untuk dapat masuk ke perguruan tinggi negeri, walaupun dengan konsekuensi perguruan tinggi negeri yang didapatkan harus jauh dari tempat tinggal dan orang tua. Adanya kemajuan teknologi, orang tua pun menjadi lebih sadar akan pendidikan dan mengizinkan anak untuk tinggal jauh dari orang tua. Dilansir dari IDN Times (06/09/17) mengatakan tanpa disadari, melarang anak untuk merantau sama dengan menghalangi mereka memperoleh berbagai kesempatan dan manfaat positif. Disamping itu, dengan teknologi pula, orang tua merasa terbantu dalam urusan komunikasi walaupun harus menggunakan media seperti telepon, handphone, internet, dan lainnya.

Dilansir dari sebuah kasus yang dimuat dalam pemberitaan DetikNews (31/01/20) dengan judul “Diduga Stres Skripsi, Mahasiswa Jogja Tewas Bunuh Diri dalam Kos”. Pemberitaan tersebut terjadi di daerah Jogja, seorang mahasiswa inisial FH (24 tahun) ditemukan di dalam kamar kos dengan bersimbah darah lantaran melakukan bunuh diri dengan menggunakan gerinda (alat pemotong keramik). Dari hasil pemeriksaan dan pernyataan para saksi, polisi mengatakan dugaan sementara korban melakukan bunuh diri lantaran depresi karena kesulitan menyelesaikan skripsi dan adanya masalah keluarga.

Berkaitan dengan masalah tersebut, para mahasiswa rantau rentan mengalami depresi yang dipicu oleh banyak hal. Menurut laman berita *klikdokter.com* (29/06/19) yang dinaungi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengatakan mahasiswa rantau lebih rentan untuk mengalami kesepian. Hal ini bisa saja terjadi akibat lingkungan dan juga komunikasi dengan orang lain ataupun dengan orang tua berjalan dengan kurang baik. Meski anak yang berada di perantauan cenderung mengatakan semua hal baik-baik saja bukan berarti anak tersebut tidak merasakan kesepian. Oleh karena itu komunikasi yang baik harus dibangun oleh orang terdekat seperti orang tua, walaupun terpisah oleh jarak.

Berdasarkan laman berita *Kompasiana.com* (21/06/16) mengatakan bahwa anak perantauan memiliki beberapa cara agar tidak membuat orang tua di kampung halaman menjadi khawatir. Salah satunya dengan

mempertahankan selalu komunikasi antara orang tua dan anak dan dalam melakukan komunikasi tersebut anak harus selalu terbuka dengan orang tua sehingga membuat orang tua selalu tau keadaan anak seperti apa. Memperkenalkan atau menceritakan teman juga bisa menjadi salah satu cara agar orang tua tau bagaimana lingkungan tempat anak merantau saat ini dan memiliki gambaran. Selain itu, anak tentu juga harus memberikan perhatian kepada orang tua dengan menanyakan kabar atau menanyakan suasana di kampung halaman, dengan begitu komunikasi tetap berjalan baik walaupun harus dilakukan menggunakan media dan dengan jarak yang jauh.

Komunikasi jarak jauh dapat kita jumpai di lingkungan pendidikan UPN ‘Veteran’ Jakarta. UPN ‘Veteran’ Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di bawah naungan Kemenristekdikti dan Kemendikbud yang sudah diresmikan pada tanggal 6 Oktober 2014 dengan Peraturan Presiden Nomor: 120. itu berarti seleksi untuk menjadi mahasiswa dilakukan secara nasional. Sehingga memungkinkan para calon mahasiswa yang berasal dari lain daerah untuk dapat melanjutkan pendidikan tinggi di UPN ‘Veteran’ Jakarta. Tercatat dalam portal laman resmi milik UPN ‘Veteran’ Jakarta saat ini memiliki jumlah keseluruhan sebanyak 10.667 mahasiswa aktif yang terdiri dari 28 program studi dan dari 7 fakultas yang ada di UPN ‘Veteran’ Jakarta. Jumlah ini didapatkan hasil dari beberapa seleksi seperti, Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Seleksi Mandiri UPNVJ (SEMA-UPNVJ).

Pada penelitian ini yang akan menjadi fokus untuk subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Karena melihat realitas sosial yang terjadi yaitu banyaknya mahasiswa luar daerah yang melanjutkan pendidikan untuk menuntut ilmu khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. **Selain itu adanya keterbatasan dari peneliti dalam menghimpun data terkait mahasiswa rantau ini dikarenakan hal ini bersinggungan dengan privasi dari masing-masing mahasiswa, sehingga peneliti memilih mahasiswa FISIP 2018 sebagai subjek dikarenakan keterbatasan yang sudah disebutkan sebelumnya dan adanya kedekatan dengan peneliti.**

Berdasarkan data Badan Eksekutif Mahasiswa FISIP UPN Veteran Jakarta pada tahun 2018 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dari UPN Veteran Jakarta memiliki 611 mahasiswa yang terdiri dari jurusan Ilmu Komunikasi, Ilmu Politik dan Hubungan Internasional.

Seperti yang diutarakan oleh NM seorang mahasiswa aktif angkatan 2018 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berasal dari kota Batam, untuk berkomunikasi hanya bisa dilakukan menggunakan telepon genggam dan harus menyamakan waktu antara dirinya dengan orang tua, di samping itu telah terjadi perubahan frekuensi komunikasi yaitu menjadi lebih sering melakukan komunikasi via telepon dibandingkan sebelum menjadi mahasiswa rantau, lain halnya dengan mahasiswi inisial HF seorang mahasiswa rantau asal Pekanbaru dengan jurusan dan angkatan yang sama mengatakan dalam melakukan komunikasi dengan orang tua tidak ada perubahan kecuali frekuensi dan media dalam melakukan komunikasi jarak jauh. Sedangkan menurut mahasiswa inisial AM asal Indramayu mengatakan adanya perubahan tingkat komunikasi dengan orang tuanya setelah menjadi mahasiswa rantau dan tingkat keterbukaan diri terhadap orang tua menjadi lebih tinggi, namun hambatan muncul ketika AM harus menyelaraskan kegiatan kuliah dan waktu untuk berkomunikasi dengan orang tua.

Hasil temuan dari Vani Rasika (2015) mengatakan pada komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak terdapat keterbukaan yang ditunjukkan oleh orang tua sedangkan anak tidak menunjukkan hal sebaliknya. Empati yang mendalam lebih banyak ditunjukkan oleh orang tua ke anak dibanding anak ke orang tua. Orang tua bersifat adil dan memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat, di samping itu orang tua selalu memberikan *support* terhadap anak berupa motivasi yang diberikan kepada anak. Lain halnya dengan Sintia Permana (2013) komunikasi antara anak dan orang tua maupun sebaliknya terdapat hambatan yang mempengaruhi komunikasi. Seperti hambatan ekonomi, hambatan waktu, hambatan profesi, dan jaringan komunikasi. Hambatan itulah yang mempengaruhi komunikasi tidak berjalan dengan baik yang berdampak pada hubungan orang tua dan anak menjadi renggang.

Berdasarkan pertimbangan dan pemikiran yang sudah diuraikan di atas, peneliti mengadakan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam dengan judul “Pengalaman Komunikasi Jarak Jauh Antara Anak dengan Orang Tua (Studi pada Mahasiswa Rantau FISIP UPNVJ)”. Melihat dari judul di atas peneliti memberikan batasan konsep agar saat melakukan proses penelitian, pembahasan masih berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengalaman komunikasi jarak jauh dari mahasiswa FISIP UPNVJ. Penelitian ini juga berfokus pada mahasiswa FISIP UPNVJ karena adanya realitas komunikasi yang terjadi secara jarak jauh antara orang tua dan anak yang sedang menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPNVJ. Untuk itu peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai hasil yang dapat memberikan sumbangsih dalam akademis maupun praktis.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang penelitian, peneliti membuat pertanyaan rumusan masalah terkait pengalaman komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak untuk mendapatkan hasil dari pertanyaan judul pada penelitian ini.

Bagaimana pengalaman anak (Mahasiswa rantau FISIP UPNVJ 2018) dalam melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Praktis

Berdasarkan pada rumusan masalah, dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana pengalaman anak dalam melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua saat sedang melanjutkan pendidikan di UPNVJ

1.3.2 Tujuan Teoritis

Untuk dapat menyumbangkan perspektif kajian pengembangan pada ilmu komunikasi terkait komunikasi jarak jauh, yang mana penelitian

ini bersifat kebaruan karena mengangkat pengalaman dari para mahasiswa yang melakukan komunikasi jarak jauh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Sebagai salah satu bentuk sumbangsih dalam pemikiran bagi dunia komunikasi.
- b. Dapat menjadi salah satu acuan atau referensi untuk penelitian di bidang komunikasi.
- c. Menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan komunikasi jarak jauh.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat berguna bagi orang tua dan anak untuk lebih memahami wawasan tentang komunikasi secara jarak jauh.
- b. Dapat menjadi sebuah bahan masukan untuk orang tua dan anak yang melakukan komunikasi jarak jauh dalam mengoptimalkan hubungan antara orang tua dan anak.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang landasan masalah yang akan diteliti. Dalam pendahuluan juga berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisi penelitian terdahulu dan teori yang berkaitan dengan penelitian pada proposal ini. Selain itu di dalamnya juga berisi konsep dan kerangka pikir dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab Metodologi penelitian menjelaskan cara dan prosedur bagaimana kegiatan penelitian dilakukan. Hal yang tercakup dalam Metodologi Penelitian terdiri dari: metode pengumpulan data, penentuan informan, teknik analisis data, dan waktu serta lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian yang sudah dilakukan, nantinya hasil tersebut akan di bahas dan dikaitkan dengan konsep dan teori yang ada pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi semua referensi dan sumber bacaan maupun data yang digunakan peneliti dalam melakukan penyusunan proposal.

LAMPIRAN

Pada bagian lampiran mencakup dokumen-dokumen pendukung sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian.